

PELATIHAN PEMANFAATAN AUDIOBOOK YOUTUBE BERBASIS *SELF-REGULATED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN *READING COMPREHENSION* SISWA

Sirajuddin Kamal^{1*}, Novita Triana², Eka Putri Elyani³, Yusuf Al Arief⁴,
Muning⁵, Muhammad Yafie Nabilah⁶

^{*1-6}Universitas Lambung Mangkurat

*email: sirajuddinkamal@ulm.ac.id

Submit Tgl: 10-September-2026

Diterima Tgl: 13-September 2026

Diterbitkan Tgl: 13-September 2026

Abstrak: Kemampuan membaca dalam bahasa Inggris merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu dikuasai siswa sekolah menengah atas, terutama dalam menghadapi tuntutan literasi dan asesmen yang menekankan kemampuan memahami, menganalisis, menginterpretasi, dan mengevaluasi teks. Hasil Tes Kemampuan Akademik (TKA) Bahasa Inggris tahun 2025 menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami bacaan masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya pada kemampuan inferensial dan evaluatif. Kondisi tersebut juga menjadi perhatian di SMAN 1 Gambut, terutama karena jumlah siswa yang cukup besar tidak sebanding dengan jumlah guru Bahasa Inggris yang tersedia. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas guru dalam memanfaatkan audiobook YouTube yang diintegrasikan dengan pendekatan *Self-Regulated Learning* (SRL) untuk mendukung pembelajaran *reading comprehension*. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tahap sosialisasi dan analisis kebutuhan, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta pengembangan keberlanjutan program. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan audiobook yang dipadukan dengan siklus SRL dapat menjadi alternatif pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan membaca dan mendengarkan sekaligus mendorong siswa melakukan perencanaan, pemantauan, dan refleksi terhadap proses belajarnya. Program juga menghasilkan rancangan pembelajaran berbasis audiobook, *template reading log* berbasis SRL, serta instrumen refleksi siswa yang dapat dimanfaatkan guru dalam pembelajaran. Dengan demikian, pemanfaatan sumber belajar digital secara terarah dan strategi SRL berpotensi memperkuat pembelajaran *reading comprehension* yang lebih mandiri, terstruktur, dan kontekstual.

Kata Kunci: Audiobook, Youtube, *Self-Regulated Learning*, *Reading Comprehension*

Cara mengutip Kamal, S., Triana, N., Elyani, E. P., Al Arief, Y., Muning, & Nabilah, M. Y. (2026). Pelatihan Pemanfaatan Audiobook Youtube Berbasis *Self-Regulated Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan *Reading Comprehension* Siswa. *JPEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 29–36. <https://doi.org/10.71456/adc.v5i1.2758>

1. PENDAHULUAN

Kemampuan membaca dalam bahasa Inggris merupakan bagian penting dari kompetensi literasi siswa pada jenjang sekolah menengah atas. Kemampuan tersebut tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali kosakata dan memahami informasi yang tersurat dalam teks, tetapi juga mencakup kemampuan membuat inferensi, menganalisis informasi, mengevaluasi isi bacaan, dan menghubungkan berbagai informasi yang terdapat dalam teks. Tuntutan tersebut semakin penting karena pembelajaran bahasa Inggris pada jenjang SMA diarahkan untuk membangun kemampuan berbahasa yang

dapat digunakan dalam konteks akademik maupun kehidupan nyata. Dalam konteks asesmen, kemampuan membaca tingkat tinggi menjadi salah satu bagian penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam memahami berbagai bentuk teks. Oleh karena itu, pembelajaran *reading comprehension* perlu dikembangkan melalui strategi yang sistematis, kontekstual, dan mampu mendorong keterlibatan aktif siswa.

Hasil Tes Kemampuan Akademik (TKA) Bahasa Inggris tahun 2025 menunjukkan bahwa kemampuan Bahasa Inggris siswa secara nasional masih relatif rendah. Rerata nilai Bahasa Inggris berada

pada angka 24,93 dari skala 100, sedangkan rerata untuk jenjang SMA mencapai 26,71 dan SMK sebesar 22,55. Jika ditinjau berdasarkan kompetensi membaca, capaian pemahaman tekstual sebesar 34,24%, pemahaman inferensial sebesar 31,19%, serta evaluasi dan apresiasi hanya sebesar 18,06%. Data tersebut menunjukkan bahwa persoalan pembelajaran membaca tidak hanya terletak pada kemampuan menemukan informasi tersurat, tetapi juga pada kemampuan siswa melakukan penalaran terhadap isi teks. Kemampuan inferensi dan evaluasi menjadi aspek penting karena keduanya berkaitan dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam memahami bacaan.

Kondisi tersebut memiliki relevansi dengan pembelajaran Bahasa Inggris di SMAN 1 Gambut, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Sekolah ini merupakan sekolah negeri yang berada pada posisi geografis antara Banjarmasin dan Banjarbaru dan memiliki jumlah siswa sebanyak 1.437 orang dengan tiga orang pendidik tetap mata pelajaran Bahasa Inggris. Perbandingan tersebut menghadirkan tantangan dalam memberikan pendampingan individual kepada siswa, khususnya pada pembelajaran membaca yang membutuhkan latihan terstruktur dan umpan balik berkelanjutan. Meskipun akses terhadap internet dan perangkat digital relatif tersedia, pemanfaatannya sebagai sumber belajar dalam pembelajaran reading belum dilakukan secara sistematis. Berdasarkan observasi awal dan diskusi dengan guru mitra, audiobook atau materi autentik daring masih belum dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung pembelajaran membaca.

Audiobook dapat menjadi salah satu alternatif sumber belajar digital yang memberikan pengalaman multimodal kepada siswa. Penggunaan audiobook memungkinkan siswa memperoleh informasi melalui pendengaran sekaligus mengikuti bentuk tertulis dari teks yang dibacakan. Tattersall Wallin (2021) menjelaskan bahwa praktik membaca melalui aktivitas mendengarkan berkembang seiring dengan semakin luasnya penggunaan layanan audio digital. Dalam konteks YouTube, materi audiobook dapat dipadukan dengan teks sehingga siswa memperoleh input bahasa melalui dua saluran

sekaligus. Pendekatan tersebut memberikan peluang bagi siswa untuk meningkatkan keterlibatan terhadap teks dan mengembangkan pemahaman melalui aktivitas membaca dan mendengarkan secara simultan.

Pemanfaatan audiobook akan lebih optimal apabila diintegrasikan dengan strategi pembelajaran yang mendorong kemandirian siswa. Salah satu pendekatan yang relevan adalah Self-Regulated Learning (SRL), yaitu proses ketika siswa secara aktif mengatur, memonitor, dan mengevaluasi proses belajarnya untuk mencapai tujuan tertentu (Zimmerman, 2000). SRL menempatkan siswa sebagai pembelajar aktif yang tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Siklus SRL mencakup perencanaan, pelaksanaan atau pemantauan, serta refleksi terhadap hasil dan strategi belajar yang digunakan (Zimmerman, 2002; 2008). Dengan demikian, integrasi audiobook dan SRL dapat memberikan struktur pembelajaran yang memungkinkan siswa membaca secara lebih terarah sekaligus mengembangkan kemampuan belajar mandiri.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas guru Bahasa Inggris SMAN 1 Gambut dalam mengembangkan pembelajaran reading comprehension berbasis audiobook YouTube dan Self-Regulated Learning. Program ini tidak hanya memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga memberikan pengalaman praktis kepada guru dalam memilih sumber belajar, menyusun aktivitas pembelajaran, mengembangkan reading log, dan menerapkan refleksi siswa. Pendekatan tersebut diharapkan dapat membantu guru menghadirkan pembelajaran membaca yang lebih menarik, terstruktur, dan sesuai dengan karakteristik kebutuhan siswa. Selain itu, program diharapkan dapat memperkuat pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Pada akhirnya, kegiatan ini diarahkan untuk mendukung peningkatan kualitas literasi membaca siswa melalui penguatan kapasitas guru dan pengembangan perangkat pembelajaran yang dapat digunakan secara berkelanjutan.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan hasil analisis situasi, observasi awal, dan diskusi dengan guru Bahasa Inggris SMAN 1 Gambut, ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran reading comprehension. Permasalahan pertama adalah masih rendahnya kemampuan siswa dalam memahami teks secara mendalam, terutama pada aspek inferensial dan evaluatif. Kondisi tersebut sejalan dengan capaian TKA Bahasa Inggris yang menunjukkan rendahnya kemampuan siswa dalam melakukan pemahaman inferensial serta evaluasi terhadap teks. Permasalahan kedua adalah belum optimalnya penggunaan strategi pembelajaran membaca yang secara eksplisit melatih siswa untuk merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses membaca. Permasalahan ketiga adalah pemanfaatan sumber belajar digital, termasuk audiobook YouTube, yang belum terintegrasi secara sistematis dalam pembelajaran reading.

Permasalahan berikutnya berkaitan dengan kemandirian belajar siswa. Pembelajaran membaca masih membutuhkan strategi yang dapat membantu siswa menetapkan tujuan membaca, menentukan strategi yang sesuai, memonitor tingkat pemahamannya, serta melakukan refleksi terhadap hasil belajar. Keterbatasan jumlah guru dibandingkan dengan jumlah siswa juga menjadi tantangan dalam memberikan pendampingan individual secara intensif. Dalam kondisi kelas dengan jumlah siswa yang besar, pembelajaran yang mendorong regulasi diri menjadi semakin penting karena siswa dapat melakukan monitoring terhadap proses belajarnya secara lebih mandiri. Oleh karena itu, diperlukan model pendampingan kepada guru yang tidak hanya berorientasi pada penggunaan teknologi, tetapi juga mengintegrasikan teknologi tersebut dengan strategi pedagogis yang jelas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, prioritas pengabdian diarahkan pada tiga aspek utama, yaitu peningkatan kualitas pembelajaran reading comprehension, optimalisasi pemanfaatan audiobook YouTube sebagai sumber belajar digital, dan penguatan Self-Regulated Learning dalam pembelajaran membaca. Ketiga permasalahan tersebut

memiliki keterkaitan yang kuat karena penggunaan teknologi tanpa strategi pedagogis yang tepat belum tentu menghasilkan pembelajaran yang efektif. Sebaliknya, SRL membutuhkan sumber belajar yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri dan fleksibel. Integrasi keduanya diharapkan dapat menciptakan pembelajaran membaca yang lebih aktif dan terstruktur. Prioritas masalah tersebut telah disesuaikan dengan kebutuhan mitra dan diarahkan pada peningkatan kualitas layanan pendidikan di sekolah.

3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan mitra. Pendekatan ini menempatkan sekolah dan guru sebagai mitra aktif sejak tahap identifikasi masalah sampai dengan evaluasi program. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas lima tahapan utama, yaitu sosialisasi dan analisis kebutuhan, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program. Setiap tahap dirancang agar memiliki keterkaitan langsung dengan permasalahan yang telah diidentifikasi. Dengan pendekatan tersebut, kegiatan tidak berhenti pada transfer pengetahuan, tetapi diarahkan pada penerapan langsung dalam proses pembelajaran.

3.1 Sosialisasi dan Analisis Kebutuhan

Tahap pertama dilakukan melalui sosialisasi kepada pihak sekolah dan guru Bahasa Inggris SMAN 1 Gambut. Sosialisasi bertujuan menjelaskan tujuan, manfaat, tahapan, dan target kegiatan kepada mitra. Pada tahap ini dilakukan diskusi terarah untuk mengidentifikasi kondisi pembelajaran reading, strategi yang selama ini digunakan guru, kendala pembelajaran, serta kesiapan infrastruktur teknologi sekolah. Tim juga mengidentifikasi kebutuhan guru berkaitan dengan pemanfaatan audiobook YouTube dan penerapan strategi SRL. Hasil analisis kebutuhan digunakan sebagai dasar untuk menyesuaikan materi pelatihan dan perangkat pembelajaran dengan kondisi nyata sekolah.

3.2 Pelatihan

Tahap kedua dilaksanakan dalam bentuk workshop yang menggabungkan penyampaian materi dan praktik. Materi pelatihan meliputi konsep Self-Regulated Learning, strategi pengajaran reading berbasis SRL, pemanfaatan audiobook YouTube, serta penyusunan aktivitas pembelajaran sebelum, selama, dan setelah membaca. Guru juga diberikan latihan untuk menyusun perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan siklus planning, performance atau monitoring, dan self-reflection. Selain itu, guru dilatih menyusun reading log yang dapat digunakan siswa untuk mencatat tujuan membaca, strategi yang digunakan, tingkat pemahaman, dan hasil refleksi. Pada akhir pelatihan, guru menghasilkan rancangan awal perangkat pembelajaran yang siap diterapkan di kelas.

3.3 Penerapan Teknologi

Tahap penerapan teknologi diarahkan pada penggunaan audiobook YouTube sebagai sumber belajar dalam pembelajaran reading comprehension. Audiobook dipilih berdasarkan tingkat kemampuan bahasa siswa dan disesuaikan dengan materi pembelajaran yang diberikan guru. Siswa diarahkan untuk membaca teks sambil mendengarkan rekaman sehingga memperoleh pengalaman belajar multimodal. Penggunaan audiobook kemudian dipadukan dengan reading log berbasis SRL yang membantu siswa melakukan perencanaan, monitoring, dan refleksi. Untuk memonitor pemahaman siswa, guru dapat memanfaatkan kuis interaktif atau formulir digital yang sederhana dan mudah diakses.

3.4 Pendampingan dan Evaluasi

Setelah penerapan pembelajaran, tim melakukan pendampingan kepada guru melalui refleksi dan konsultasi. Pendampingan dilakukan untuk mengidentifikasi kesulitan guru dalam menerapkan perangkat pembelajaran serta mengevaluasi respons siswa terhadap penggunaan audiobook dan strategi SRL. Evaluasi proses dilakukan dengan melihat keterlaksanaan setiap tahapan kegiatan, sedangkan evaluasi hasil dilakukan melalui kualitas perangkat pembelajaran dan respons guru serta siswa. Data evaluasi dianalisis secara deskriptif untuk melihat

ketercapaian tujuan program. Hasil evaluasi kemudian digunakan untuk melakukan revisi terhadap perangkat pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

3.5 Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program diarahkan agar inovasi yang diperkenalkan tidak berhenti setelah kegiatan pengabdian selesai. Tim menyusun panduan praktis pembelajaran reading berbasis audiobook dan SRL yang dapat digunakan secara mandiri oleh guru. Guru juga didorong untuk mengembangkan dan memperbanyak sumber audiobook sesuai dengan materi serta tingkat kemampuan siswa. Hasil praktik baik dapat disebarluaskan melalui forum MGMP Bahasa Inggris Kabupaten Banjar sehingga manfaat kegiatan dapat menjangkau guru dan sekolah lain. Dengan demikian, program memiliki peluang untuk berkembang menjadi praktik pembelajaran yang berkelanjutan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa integrasi audiobook YouTube dengan Self-Regulated Learning memberikan alternatif yang relevan untuk mengatasi keterbatasan pembelajaran reading comprehension. Audiobook memungkinkan siswa memperoleh input bahasa melalui aktivitas mendengarkan sambil mengikuti teks tertulis. Kondisi tersebut memberikan pengalaman multimodal yang berbeda dari pembelajaran membaca konvensional yang hanya berfokus pada teks visual. Penggunaan sumber belajar digital juga memberikan fleksibilitas karena materi dapat diakses melalui perangkat yang telah dimiliki siswa. Dengan demikian, teknologi tidak ditempatkan sebagai tujuan pembelajaran, tetapi sebagai sarana untuk memperkaya pengalaman belajar membaca.

Gambar 1

Pemateri Menjelaskan audiobook YouTube dengan Self-Regulated Learning



Penggunaan audiobook juga memiliki relevansi dengan kebutuhan siswa dalam memahami teks secara lebih mendalam. Aktivitas membaca sambil mendengarkan memungkinkan siswa memperoleh dukungan terhadap proses pengenalan kata, pelafalan, dan pemahaman konteks. Temuan Asrimawati, Elyani, dan Rosalina (2024) menunjukkan bahwa integrasi aktivitas membaca dan mendengarkan dalam program extensive reading dan listening dapat meningkatkan pemahaman membaca dan mendengarkan. Temuan tersebut memperkuat dasar penggunaan audiobook sebagai sumber input multimodal dalam program pengabdian ini. Dalam penerapannya, guru tetap memiliki peran penting dalam menentukan teks, mengembangkan pertanyaan pemahaman, dan mengarahkan siswa agar tidak sekadar mendengarkan tetapi juga melakukan proses berpikir terhadap isi bacaan.

Gambar 1

Pemateri dan peserta Pelatihan



Hasil berikutnya berkaitan dengan penerapan Self-Regulated Learning dalam pembelajaran membaca. SRL membantu mengubah pembelajaran membaca dari aktivitas yang sepenuhnya diarahkan guru menjadi aktivitas yang memberikan ruang lebih besar kepada siswa untuk mengelola proses belajarnya. Pada tahap perencanaan, siswa diarahkan menetapkan tujuan membaca dan menentukan strategi yang akan digunakan. Pada tahap pelaksanaan, siswa memantau pemahamannya terhadap teks dan mencatat kesulitan yang ditemukan. Pada tahap refleksi, siswa menilai hasil belajar dan menentukan strategi yang perlu diperbaiki untuk kegiatan berikutnya.

Reading log menjadi salah satu instrumen penting dalam penerapan SRL. Instrumen tersebut membantu siswa mendokumentasikan proses membaca sehingga guru dapat melihat perkembangan dan kesulitan yang dialami siswa. Penggunaan reading log juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun kebiasaan reflektif terhadap proses belajarnya. Temuan Sutiono, Triana, dan Arapah (2022) menunjukkan adanya keterkaitan antara kemampuan membaca dan Self-Regulated Learning pada mahasiswa. Hasil penelitian tersebut menjadi dasar bahwa kemampuan merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi pembelajaran memiliki relevansi terhadap capaian pemahaman membaca.

Dari sisi guru, kegiatan pelatihan memberikan penguatan terhadap kemampuan dalam merancang pembelajaran berbasis teknologi dan SRL. Guru tidak hanya diperkenalkan pada penggunaan audiobook, tetapi juga diarahkan untuk mengintegrasikannya dengan tahapan pembelajaran reading secara sistematis. Aktivitas pre-reading dapat digunakan untuk membangun pengetahuan awal dan menetapkan tujuan membaca, sedangkan while-reading digunakan untuk mengembangkan pemahaman melalui aktivitas membaca dan mendengarkan. Selanjutnya, post-reading digunakan untuk mengevaluasi pemahaman dan melakukan refleksi terhadap strategi belajar yang telah digunakan. Pola tersebut memberikan struktur pembelajaran

yang lebih jelas sekaligus membuka ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemandirian belajar.

Program pengabdian kepada masyarakat ini mengimplementasikan inovasi pembelajaran berupa pemanfaatan audiobook YouTube berbasis Self-Regulated Learning untuk meningkatkan kemampuan membaca bahasa Inggris siswa sekolah menengah atas (SMA). IPTEKS yang diterapkan berbentuk pembelajaran terintegrasi teknologi digital yang menggabungkan: (1) platform audiobook YouTube sebagai input bahasa, (2) perangkat pembelajaran berbasis SRL (RPP, reading log dan lembar refleksi siswa), dan Learning Management System (LMS) sederhana untuk memonitor perkembangan dan menilai hasil belajar siswa.

Gambar 3.

Diagram gambaran IPTEKS pada program PkM



Gambaran umum bentuk dan spesifikasi IPTEKS adalah sebagai berikut: (1) sumber audiobook YouTube berdurasi sekitar 2 – 15 menit per teks yang diakses dari beberapa kanal seperti *Storynory*, *English Crunch*, dan *Learn English Through Story*. Audiobook dipilih berdasarkan tingkat kemampuan bahasa Inggris siswa (CEFR A2 – B2) dan dapat diakses secara gratis. (2) modul SRL dalam format digital (PDF) berisi panduan siklus SRL (planning – monitoring – reflecting), reading log, dan lembar refleksi; (3) sistem monitoring dan asesmen sederhana dalam

bentuk Google Form atau LMS sederhana. Pemanfaatan IPTEKS dalam program pengabdian ini bersifat low-cost karena memanfaatkan sumber belajar terbuka (open access) dan perangkat digital yang dimiliki siswa.

Hasil kegiatan juga menunjukkan pentingnya pendampingan setelah pelatihan. Pelatihan satu kali belum cukup untuk memastikan guru mampu menerapkan inovasi secara konsisten dalam pembelajaran. Guru membutuhkan kesempatan untuk berkonsultasi, mendiskusikan kendala, melakukan refleksi, dan memperbaiki perangkat yang telah dibuat. Pengalaman tim dalam kegiatan pengabdian sebelumnya mengenai pembelajaran berbasis SRL bagi guru Bahasa Inggris juga menjadi landasan penting dalam pengembangan program ini. Oleh karena itu, pendampingan dan evaluasi perlu diposisikan sebagai bagian integral dari kegiatan, bukan hanya sebagai kegiatan tambahan setelah pelatihan.

Pemanfaatan teknologi dalam program ini juga memiliki keunggulan dari aspek efisiensi dan keterjangkauan. Audiobook YouTube dapat memanfaatkan sumber belajar terbuka yang tersedia secara luas dan dapat diakses melalui perangkat digital yang dimiliki siswa. Model tersebut tidak menuntut sekolah menyediakan perangkat teknologi khusus dengan biaya tinggi. Modul SRL, reading log, lembar refleksi, serta instrumen evaluasi juga dapat dikembangkan dalam format digital sehingga mudah disimpan dan digunakan kembali. Pendekatan low-cost tersebut menjadi penting bagi keberlanjutan program karena memungkinkan guru mengembangkan pembelajaran secara mandiri setelah kegiatan pengabdian berakhir.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menghasilkan beberapa luaran penting, yaitu peningkatan kapasitas guru dalam memahami pembelajaran reading berbasis SRL, rancangan pembelajaran berbasis audiobook, template reading log berbasis SRL, dan instrumen refleksi siswa. Luaran tersebut tidak hanya berupa dokumen administratif, tetapi dapat digunakan sebagai perangkat pendukung pembelajaran secara langsung. Program juga memperkuat hubungan kolaboratif antara perguruan tinggi

dan sekolah dalam pengembangan inovasi pembelajaran Bahasa Inggris. Dengan adanya perangkat dan pengalaman praktis yang diperoleh guru, program memiliki peluang untuk diterapkan secara lebih luas pada pembelajaran berikutnya. Temuan ini memperlihatkan bahwa penguatan literasi dapat dilakukan melalui kombinasi antara inovasi teknologi, strategi pedagogis, dan pemberdayaan guru.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan pemanfaatan audiobook YouTube berbasis Self-Regulated Learning merupakan salah satu alternatif untuk memperkuat pembelajaran reading comprehension di SMAN 1 Gambut. Program ini merespons permasalahan rendahnya kemampuan membaca mendalam, belum optimalnya pemanfaatan sumber belajar digital, serta terbatasnya strategi pembelajaran yang mendorong kemandirian siswa. Integrasi audiobook dengan SRL memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman multimodal sekaligus mengembangkan kemampuan merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajarnya. Dari sisi guru, kegiatan memberikan penguatan kapasitas dalam merancang pembelajaran reading yang lebih terstruktur dan memanfaatkan teknologi digital secara pedagogis. Luaran berupa rancangan pembelajaran, reading log, dan instrumen refleksi dapat menjadi perangkat yang mendukung keberlanjutan inovasi pembelajaran di sekolah.

Keberhasilan program juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi perlu disertai strategi pembelajaran yang jelas agar memberikan manfaat optimal terhadap proses belajar siswa. Audiobook tidak cukup hanya digunakan sebagai media mendengarkan, tetapi perlu diintegrasikan dengan aktivitas membaca, pertanyaan pemahaman, monitoring, dan refleksi. SRL memberikan kerangka pedagogis yang memungkinkan teknologi tersebut digunakan untuk membangun pembelajaran yang lebih aktif dan mandiri. Ke depan, penerapan program dapat dikembangkan melalui penyediaan lebih banyak materi audiobook

yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa serta penguatan kolaborasi melalui MGMP Bahasa Inggris. Dengan demikian, program pengabdian ini dapat menjadi salah satu model pemberdayaan guru dalam mengembangkan pembelajaran literasi Bahasa Inggris berbasis teknologi dan kemandirian belajar.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan terima kasih kepada pimpinan dan seluruh guru Bahasa Inggris SMAN 1 Gambut yang telah memberikan dukungan, waktu, fasilitas, dan partisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh siswa yang terlibat dalam penerapan pembelajaran dan memberikan respons terhadap penggunaan audiobook YouTube serta strategi Self-Regulated Learning. Ucapan terima kasih disampaikan pula kepada perguruan tinggi dan seluruh pihak yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini. Dukungan dan kerja sama berbagai pihak menjadi bagian penting dalam terlaksananya kegiatan secara sistematis. Semoga kerja sama yang telah terjalin dapat terus dikembangkan untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan literasi Bahasa Inggris di sekolah.

7. REFERENSI

- Asrimawati, I. F., Elyani, E. P., & Rosalina, E. (2024). How online extensive reading and listening program enhances students' reading and listening comprehension: An experimental study. *Journal of Language and Language Teaching*, 12(4), 1978–1990.
- Hartini, N., & Nurjaini, A. (2026). Pengukuran kemampuan memahami teks narasi siswa kelas X SMK As-Shofa melalui taksonomi Barrett. *Advanced Education Journal*, 2(4), 241–249.
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025). *Hasil tes kemampuan akademik 2025: Daya serap*. Jakarta: Kemendikdasmen.
- Latifah, L., Zwagery, R. V., Safithry, E. A., & Ngilimun, N. (2023). Konsep dasar

- pengembangan kreativitas anak dan remaja serta pengukurannya dalam psikologi perkembangan. *EduCurio: Education Curiosity*, 1(2), 426-439.
- Ngalimun, H. (2017). Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis. *Banjarmasin: Pustaka Banua*.
- Ngalimun, N. (2022). Bahasa Indonesia Untuk Penulisan Karya Ilmiah. *EduCurio: Education Curiosity*, 1(1), 265-278.
- Pintrich, P. R. (2004). A conceptual framework for assessing motivation and self-regulated learning in college students. *Educational Psychology Review*, 16(4), 385-407.
- Sutiono, C., Arapah, E., & Triana, N. (2023). Self-regulated learning (SRL) in English language teaching. *Proceedings of the English Education International Conference (EEIC)*.
- Sutiono, C., Triana, N., & Arapah, E. (2022). Reading comprehension and self-regulated learning: A cross-sectional study of university students. *Premise Journal*, 11(3).
- Sutiono, C., Triana, N., Arapah, E., & Kamal, S. (2025). Developing a prototype of a self-regulated learning-based learning model for English language learning for junior high school. *Ilomata International Journal of Social Science*, 6(1).
- Tantowie, T. A., Sunendar, D., Rahman, R., & Hartati, T. (2022). The role of metacognition (metacomprehension) and inferential ability on reading comprehension ability. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 21(11), 262-281.
- Tattersall Wallin, E. (2021). Reading by listening: Conceptualizing audiobook practices in the age of streaming subscription services. *Journal of Documentation*, 77(2), 432-448.
- Zimmerman, B. J. (2000). Attaining self-regulation: A social cognitive perspective. In M. Boekaerts, P. R. Pintrich, & M. Zeidner (Eds.), *Handbook of Self-Regulation* (pp. 13-39). San Diego: Academic Press.
- Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a self-regulated learner: An overview. *Theory Into Practice*, 41(2), 64-70.
- Zimmerman, B. J. (2008). Investigating self-regulation and motivation: Historical background, methodological developments, and future prospects. *American Educational Research Journal*, 45(1), 166-183.